

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, mempunyai pengalaman-pengalaman belajar terprogram, baik dalam bentuk pendidikan formal, informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu dan membentuk manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari kebodohan menjadi pintar dan kurang paham menjadi paham, sehingga di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional Republik Indonesia No.20 Bab. I Pasal 1 tahun 2003, menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Kementerian pendidikan, 2003).

Pendidikan agama merupakan metode dalam pendidikan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksisensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As- Sunnah, sehingga terciptanya manusia seutuhnya "Insan kamil". Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu menciptakan kepedulian, kerukunan, keharmonisan serta menumbuhkan karakter dan sikap peserta didik yang jujur, disiplin, dapat dipercaya, kerja keras, independen,

kompetisi, kerjasama, ikhlas, percaya diri, serta bertanggung jawab. Dalam artian bahwa Pendidikan agama ini berfungsi untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak alKarimah (Akhlak Mulia) agar tercipta kemakmuran dan perdamaian sebagai makhluk pengemban amanah di muka bumi dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang baik, yang di maksud disini ialah perilaku sosial siswa terhadap sesama. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Dadin Budiman bahwa perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda.

Kepedulian sosial juga merupakan sebuah sikap yang memiliki hubungan dengan manusia pada umumnya, atau sebuah empati pada setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. (Pahlawati, 2019) Berjiwa sosial dan membantu merupakan sebuah ajaran yang bersifat universal dan di anjurkan oleh agama (Zulkhi, 2023).

Perilaku sosial bukan hanya dengan kata tingkah laku individu melainkan suatu tindakan untuk dilalui bersama. Oleh karena itu perilaku sosial sangat penting dalam kehidupan umat manusia yang dimana dikatakan sebagai makhluk sosial. Jika perilaku sosial tidak dapat diterapkan maka akan melahirkan suatu tindakan individual dan sikap anti sosial. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Lail ayat 1-1, yang berbunyi :

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ۙ ١ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۙ ٢ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۙ ٣ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ۙ ٤ فَمَا مَنَ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۙ ٥ وَصَدَقَ بِالْحَسَنَىٰ ۙ ٦ فَسَنِيسِرُّهُ لَلْإِسْرَىٰ ۙ ٧ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ۙ ٨ وَكَذَّبَ بِالْحَسَنَىٰ ۙ ٩ فَسَنِيسِرُّهُ لَلْغُرَىٰ ۙ ١٠ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ ۙ ١١

Artinya : “ 1). Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), 2). Demi siang apabila terang benderang, 3). dan demi penciptaan laki-laki dan perempuan, 4). sesungguhnya usahamu benar-benar beraneka ragam, 5). Siapa yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, 6). serta membenarkan adanya (balasan) yang terbaik (surga), 7). Kami akan melapangkan baginya jalan kemudahan (kebahagiaan). 8). Adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), 9). serta mendustakan (balasan) yang terbaik, 10). Kami akan memudahkannya menuju jalan kesengsaraan,11). Hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa.

Menurut Al- Imam Ash Showiy dalam *'Ala Tafsir Jalalain* bahwa makna yang terkandung dalam surah Al-lail ini berisi tentang balasan bagi seorang terhadap apa yang diusahakannya didunia. Pada dasarnya manusia itu, berbeda-beda usaha dalam menjalankan kehidupannya, oleh karena itu balasan yang mereka terima berbeda-beda pula. Sebagai contohnya orang yang bertakwa akan dimudahkan oleh Allah baginya untuk melakukakn kebaikan yang mendapat balasan kebahagiaan di akhirat, tetapi sebaliknya jika seorang yang mudah melakukan perbuatan maksiat maka akan mendapat balasan keburukannya yaitu kesengsaraan di akhirat. Dalam surah Al-Lail memiliki pesan yang relevan digunakan dalam berdakwah, hal ini terlihat jelas dari keseluruhan isi kandungan surah ini beserta asbabun nuzul diturunkan surah tersebut (Al Imam, 2004).

Berdasarkan dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial harus ditingkatkan baik antar sesama maupun pada lingkungan sekitar. Meningkatkan rasa peduli bisa dalam berbagai hal seperti saling berbagi-bagi, menjaga, mengerti, dan saling menyayangi, menumbuhkan kepekaan sosial dengan cara positif dan ikut merasakan penderitaan orang lain. Dengan kata lain kepedulian sosial merupakan hal yang sangat urgent karena dengan peduli sosial dapat berempati kepada sesama teman dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang, dan tolong menolong.

Tanpa adanya nilai perilaku sosial, maka solidaritas akan tidak berjalan dengan baik. Secara positif perilaku sosial banyak memberikan manfaat baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu untuk menumbuhkan kepekaan sosial untuk anak didik, pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan pemahaman anak didik supaya tidak terbawa arus pada kondisi dunia sekitar yang marak dengan sifat acuh tak acuh. Karena makin berkembangnya zaman dan mudahnya teknologi mampu mengubah karakter anak didik sehingga melahirkan sikap bodoh amat dan gampang cuek, sehingga hilangnya moralitas terhadap guru, sesama teman bahkan dengan keluarga sendiri.

Dalam pendidikan apabila anak didik tidak dibekali dengan cara agama yang kuat bisa berakibat fatal terhadap kematangan jiwa dan mental dalam mengambil keputusan di kemudian hari. Maka perilaku sosial sangat penting bagi siswa dalam menumbuh kembangkan hubungan antara mereka dengan Sang Pencipta (*Hablumillah*) dan manusia (*Habluminnas*) sehingga melahirkan sebuah sikap harmonis di antara sesamanya. Dan mengantisipasi dampak negatif globalisasi dan multidimensional yang melanda pendidikan bangsa Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Ar-Rosyidiyah kec. Cibiru kab. Bandung bahwa permasalahan yang terjadi terkait hasil belajar siswa pada isi kandungan Q.S Al-Lail ayat 1-11 hubungan dengan perilaku sosial siswa di sekolah baik. Secara kognitif siswa mampu memahami tujuan dari isi kandungan Q.S Al-Lail ayat 1-11, namun ada sebagian siswa yang memiliki kelemahan pada perilaku dan sikap keseharian peserta didik yang masih terlihat ada yang berperilaku mencerminkan yang sikap kurang baik.

Kesadaran mereka untuk mengimpelementasikan perilaku baik tersebut masih kurang atau tidak sesuai dengan syariat islam. MTs Ar-Rosyidiyah Kec. Cibiru Kota. Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian, karena lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang ingin berusaha untuk mencetak generasi agar mempunyai kepekaan sosial yang baik.

Setiap bidang ilmu, tentu saling berkaitan dan saling berhubungan dengan yang lainnya, karena untuk menjelaskan suatu ilmu membutuhkan ilmu lain agar menemukan jawabannya. Hasil belajar siswa, dimana adanya perubahan pola pikir dan perilaku, tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat berpengaruh pada pola pikir dan akhlak siswa. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, dan keterampilan. (Sudijono, 2011)

Hasil Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang dari berbagai aspek, baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor seseorang dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar akan mendorong untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu ilmu, sehingga berpengaruh pada tingkah laku atau akhlaknya pada kehidupan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dalam membentuk perilaku sosial siswa disekolah, Pendidik memiliki tanggung jawab lebih dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran semata, melainkan harus bisa menanamkan karakter sosial pada diri siswa dan mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, sehingga siswa mampu memahami dan mengimplementasikan akan fungsi dan tujuan dari perilaku sosial di sekolah.

Penulis bermaksud bahwa akhlak terhadap kepedulian sesama termasuk dalam konteks isi kandungan Q.S Al- Lail ayat 1-11, merupakan akhlak terpuji, untuk membentuk karakter dan perilaku sosial siswa di sekolah. Seharusnya jika sudah MTS berarti lebih bisa memahami dan sudah mengerti mana yang baik dilakukan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan dalam berperilaku. Di MTs ini penulis melakukan wawancara bahwa peserta didik yang masih berperilaku tidak sopan terhadap guru, berkata-kata kasar terhadap teman, masih bemalas-malasan dalam shalat tepat waktu dan lainnya.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa sasaran yang diharapkan dari materi Isi Kandungan Q.S Al-Lail ayat 1- 11 tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada perkembangan aspek afektif dan psikomotor, dimana siswa harus bisa bertanggung jawab dalam mengamalkan materi yang diterimanya tersebut. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya hasil belajar siswa tercermin pada kepedulian siswa disekolah ataupun dirumah. Maka penulis termotivasi ingin melakukan penelitian dengan judul Hasil Belajar Siswa Pada isi kandungan Q.S Al-Lail ayat 1- 11 Hubungannya dengan perilaku sosial Siswa kelas VII di sekolah MTs Ar-Rosyidiyah Kec. Cibiru Kab. Bandung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada Isi kandungan Q.S Al-Lail ayat 1-11 di kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa di kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara hasil belajar siswa dengan perilaku sosial siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa pada isi kandungan Q.S Al-Lail ayat1-11 di kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung
2. Perilaku sosial siswa kelas VII di MTs Ar- Rosyidiyah Kota Bandung
3. Hubungan hasil belajar siswa kelas VII dengan perilaku sosial di sekolah MTs Ar-Rosyidiyah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berguna sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kepekaan sosial disekolah, serta mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai sesuai dengan tuntutan syariat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan pendidik bisa menanamkan nilai-nilai perilaku sosial pada peserta didik dan menjadikan perilaku sosial sebagai tujuan hidup baik disekolah maupun masyarakat pada umumnya, sehingga menjadi suri tauladan dalam kehidupan.

2) Bagi Siswa

Dalam penelitian diharapkan peserta didik bisa menambah pengetahuan tentang perilaku sosial serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

3) Bagi sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan pihak sekolah mempunyai strategis untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai perilaku sosial yang luhur peserta didik disekolah, sehingga menciptakan rasa damai dan harmonis tanpa adanya sifat tidak saling menghargai antar sesama.

4) Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya mempunyai metode dan model pembelajaran untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai perilaku sosial yang luhur siswa disekolah, sehingga menciptakan rasa damai dan harmonis tanpa adanya sifat tidak saling menghargai antar sesama.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Thobirin,(2011:24) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah tetapi secara komprehensif.

Menurut sudjana, (2005) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan mendasar yang telah ada dalam diri siswa setelah dia memperoleh dari proses belajarnya. (Wicaksono et al., 2019)

Hasil Belajar juga merupakan suatu pencapaian seseorang terhadap proses pembelajaran yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan diharapkan adanya bentuk perubahan perilaku siswa yang dapat diukur dan diamati. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar merupakan proses belajar dapat mendidik manusia kearah yang lebih baik. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, dan keterampilan. (Sudijono, 2011)

Hasil Belajar sebagai proses siswa dalam menggali sebuah informasi, dalam proses tersebut akan menghasilkan perubahan perilaku atau akhlak yang akan dicapai sesuai dengan tujuan tertentu. Adapun tujuan dalam hal tersebut untuk menjadikan siswa sebagai insan kamil yang melahirkan karakter sosial, sehingga mempunyai hubungan yang lebih baik dengan Allah, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan alam. Kepedulian dalam bahasa Indonesia dapat diartikan moral, etika, watak, budi pekerti, perangai dan kesusilaan.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan faktor yang mempengaruhi pencapai hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (Faktor internal) dan ada pula yang berhasil berasal dari luar peserta didik yang belajar (Faktor eksternal).

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa telah melakukan

proses belajar mengajar. Bloom menjelaskan bahwa aspek kognitif mencakup pada tingkah laku yang menekankan pada ranah intelektual seperti pemahaman, pengetahuan, pengertian, dan keterampilan. Aspek kognitif diklasifikasikan menjadi 6 jenjang proses berfikir yaitu : pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi(C6) (Purwati, 2013). Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini dari ke 6 jenjang diatas yaitu aspek pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Aspek kognitif dalam penelitian ini merupakan hasil belajar siswa pada materi isi kandungan Q.S. Al-Lail ayat 1-11. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom diatas : 1) Mengidentifikasi, 2) Mencontohkan, 3) Menjelaskan, 4) Mengklasifikasi, 5) Menafsirkan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan rangkain proses belajar siswa tidak hanya pada ranah kognitif saja, akan tetapi difokuskan pada ranah afektif dan psikomotor sehingga dapat mengubah pola pikir dan perilaku ke arah yang lebih positif sehingga dapat bermanfaat bagi yang lainnya.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud dengan perilaku sosial adalah setiap aktivitas atau perilaku siswa terhadap lingkungan sosialnya baik sebagai individu terhadap individu lainnya atau sebagai individu dengan kelompoknya (Sarwono S. W., 2012). Sedangkan Menurut Zamroni perilaku sosial adalah memusatkan perhatian pada hubungan antar individu dengan lingkungannya (Zamroni, 1992)

Dalam pandangan Elly M. Setiadi, dkk, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. (Setiadi, 2012) Menurut Retno Listyarti (2012: 7) perilaku sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Listyarti, 2012)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah segala reaksi atau respon terhadap lingkungan sosialnya baik yang berupa tindakan atau perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain efek dari situasi yang dihadapi untuk menjadikan manusia

yang berkualitas.

Perilaku pada tiap individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi adanya stimulus yang diterima oleh seseorang baik eksternal maupun internal. Namun berdasarkan temuan para ahli psikologi sosial perilaku seseorang banyak disebabkan oleh pengaruh eksternal.

Meskipun perilaku dipengaruhi oleh stimulus dari luar, sesungguhnya dalam diri seseorang ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Karena hubungan stimulus dan reaksi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya.

Baron dan Bryne berpendapat bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang yaitu : (Byrne, 2003)

1. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang mempunyai tabiat santun, maka ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang yang tabiatnya santun dalam lingkungan pergaulannya. Namun sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang tabiat sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini, guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa.

2. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon guru yang baik, menjadi idola siswa dan orang lain akan terus berusaha dan proses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Pada aspek ini seorang siswa akan berusaha untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya seseorang yang berasal dari daerah pantai atau

dipegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras juga, namun ketika berada dilingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka akan ia akan begitu pula.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa, salah satunya faktornya ialah faktor kognitif, dalam artian hasil belajar akan menentukan tindakan dan perilaku dari individu siswa baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. (Surbakti, 2021).

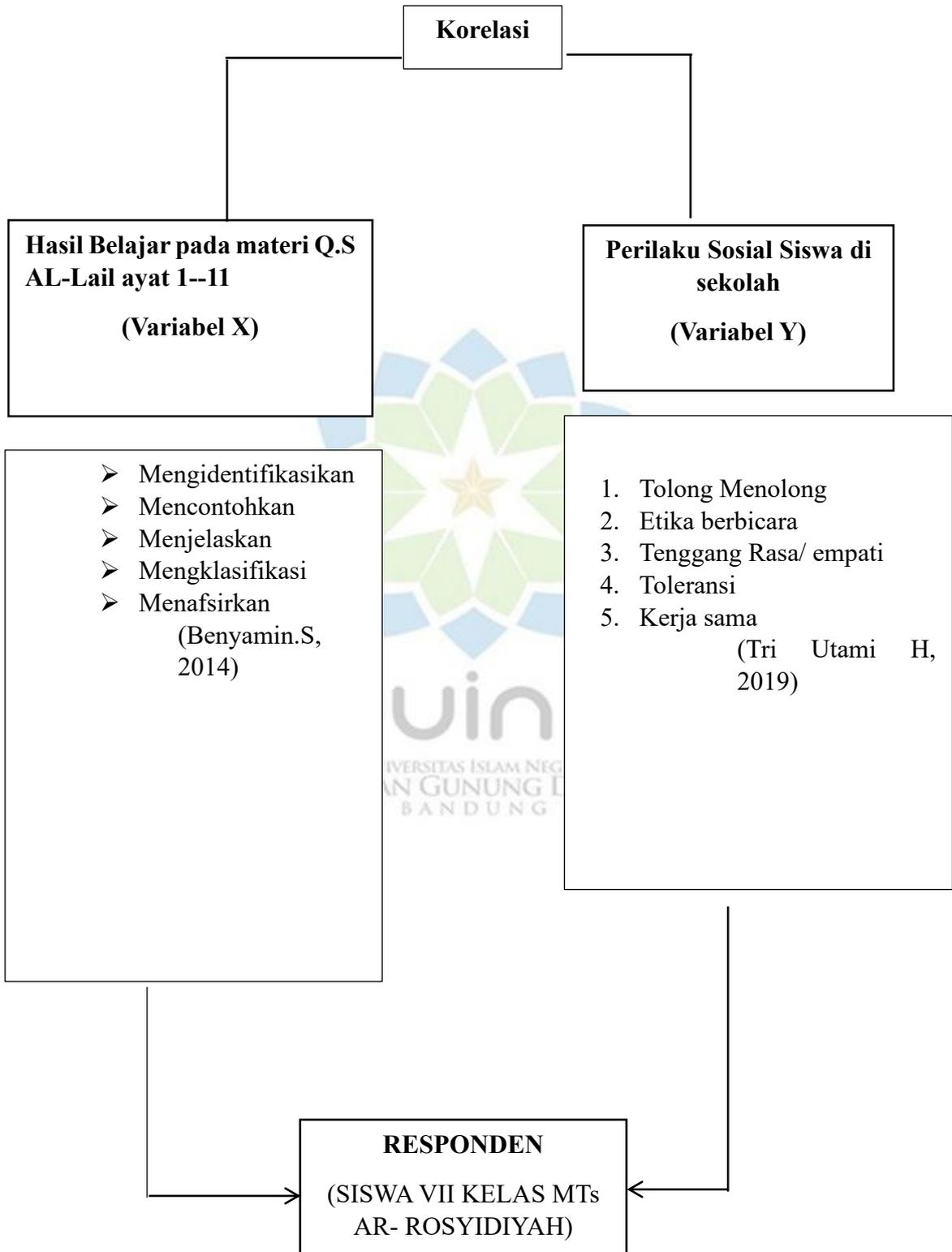
Adapun bentuk perilaku sosial menurut Einsberg dan Mussen, terdiri dari 1) Tolong menolong, 2) Etika Berbicara, 3) Tenggang Rasa/empati, 4) Toleransi, 5) Kerja sama. (Tri Utami H, 2019)

Dalam hal ini untuk mengukur perilaku siswa dapat dibuktikan dengan hasil belajar pada materi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Sintesa tentang hubungan antara variabel X dan Y, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Pada penelitian ini yaitu hasil belajar materi isi kandungan Q.S Al-Lail ayat 1-11 Hubungan dengan Perilaku sosial Siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Kec. Cibiru Kota. Bandung.

Untuk lebih jelas indikatornya dapat dilihat pada skema berikut ini :

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono P. D., 2016). Jadi hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang di peroleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara hasil belajar Siswa pada materi Q.S Al-Lail ayat 1-11 dengan Perilaku Sosial disekolah. Hubungan hasil belajar siswa pada materi tersebut tentu akan mempengaruhi perilaku ataupun perilaku sosial siswa disekolah, untuk menguji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak (H_a diterima), dan
2. jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima (H_a ditolak).

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah penelitian dengan judul yang relevan namun terdapat beberapa perbedaan dalam objek kajian, tempat, waktu, lokasi dan variabel dalam penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari Chusnul Khotimah tahun 2022 yang berjudul “*Hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dengan Kenakalan Siswa SMP 1 Cepiring Kempal*” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kenakalan siswa SMP N 1 Cepiring Kendal dari uji korelasi sebesar -0,240 dengan signifikan (p) 0,0290 ($p < 0,05$) sehingga antara variabel X dengan Y terdapat hubungan yang signifikan, yang termasuk dalam kategori hubungan yang “lemah” sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun yaitu pada variabel X, sama-sama membahas terkait hasil belajar, dan penggunaan metode korelasional. Sedangkan perbedaannya yaitu ada perbedaan variabel Y, pada penelitian ini membahas terkait kenakalan siswa, sedangkan pada penelitian

yang disusun terkait dengan akhlak siswa, dan objek yang diteliti juga berbeda.

2. Hasil penelitian Hadi Ahmad Bukhori dkk, tahun 2023 yang berjudul “*Hubungan Hasil Belajar PAI Dengan Perilaku Siswa Di SMPN 3 Cihampelas KBB*” terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAI dengan perilaku siswa SMPN 3 Cihampelas. Hal tersebut, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Besaran hasil belajar PAI menunjukkan angka sebesar 2,97 (Cukup); (2) Besaran perilaku siswa menunjukkan angka sebesar 2,45 (Cukup); dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar PAI dengan Perilaku Siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun yaitu pada variabel X, sama-sama membahas terkait hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu ada perbedaan pada metode yang dipakai, dan variabel Y, pada penelitian ini membahas terkait perilaku siswa, sedangkan pada penelitian yang disusun terkait dengan perilaku sosial siswa, dan objek yang diteliti juga berbeda.
3. Hasil Penelitian Rohmah Nur Azizah tahun 2019 yang berjudul “*Hubungan hasil belajar Akidah Akhlak dengan Sikap Tawadhu siswa kelas VIII MTsN AN-Nawawi 01 Berjan Purworejo*” Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu’ siswa kelas VIII di MTs AnNawawi 01 Berjan Purworejo. Hal tersebut berdasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan diperoleh $r_{xy} = 0,520 > 0,227$ pada taraf signifikansi 5%. Kemudian setelah itu untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi tersebut dengan cara mencari thitung, dan diperoleh $t_{hitung} = 5,200 > t_{tabel} = 1,669$ pada taraf signifikansi 5% dan $t_{hitung} = 5,200 > t_{tabel} = 2,384$ pada taraf signifikansi 1%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawadhu’ siswa kelas VIII di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada variabel X yaitu membahas terkait hasil

belajar, untuk menentukan dengan variabel Y. Sedangkan perbedaan pada materi yang dibahas, pada penelitian terdahulu mencakup pelajaran akidah Akhlak secara umum, sedangkan pada penelitian sekarang mengkhususkan pada materi dalam pelajaran, dan terdapat juga perbedaan pada variabel Y.

